

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penilaian berorientasi *HOTS* adalah sistem penilaian untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik melalui tes pada tingkatan kemampuan menganalisis (*analyzing/C4*), mengevaluasi (*evaluating/C5*), dan mengkreasi (*creating/C6*). Karakteristik penilaian *HOTS* merupakan pengukuran terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, tidak rutin (tidak akrab), dan menggunakan bentuk soal yang beragam. Sedangkan langkah-langkah membuat item soal berorientasi *HOTS* meliputi: a) menganalisis KD, b) menyusun kisi-kisi soal, c) memilih stimulus yang faktual, d) membuat item pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, dan e) menyediakan pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban.

Kelebihan penilaian *HOTS* yakni meningkat motivasi belajar peserta didik menghubungkan materi pelajaran di kelas dengan konteks dunia nyata agar pembelajaran lebih bermakna. Penilaian *HOTS* bertujuan meningkatkan daya berfikir kreatif dan kritis peserta didik karena aspek pengetahuan yang diajarkan tidak terbatas pada level mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), tetapi level menganalisa, mengkreasi dan mencipta. Oleh karena itu, penilaian *HOTS* memiliki urgensi yang tinggi untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik dan meningkatkan daya saing secara nasional maupun internasional. Strategi penyusunan soal *HOTS* dilaksanakan melalui pelibatan

seluruh komponen stakeholder di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, dan satuan pendidikan, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai evaluator untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Oleh karena itu, penilaian yang dikembangkan guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat faktual. Dalam konteks SD Kristen Rantepao 5 Toraja Utara ada beberapa kendala dalam melaksanakan penilaian berorientasi *HOTS* yakni:

1. Ada 24 guru atau 70,6% guru yang tidak memahami penilaian berorientasi *HOTS* karena belum pernah mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang penilaian berorientasi *HOTS*. Oleh karena itu, guru mengharapkan untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang mendatangkan pemateri atau nara sumber dan dilanjutkan dengan supervisi kepala sekolah baik supervisi teknik maupun supervisi klinis.
2. Ada 10 guru atau 29,4% guru yang memahami tentang penilaian yang berorientasi *HOTS*, namun tidak memiliki tindak lanjut karena masih kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian berorientasi *HOTS*, belum mampu membedakan antara soal *HOTS* dengan soal sukar serta keterbatasan dalam penggunaan kosa kata dan masalah-masalah yang kontekstual sesuai dengan konteks anak yang memiliki beragam latar belakang kemampuan.

3. Dari hasil identifikasi terhadap kesulitan guru menyusun instrumen penilaian berorientasi *HOTS* yang dituangkan dalam Rencana Program Pembelajaran, maka perlu strategi peningkatan kompetensi guru sebagai evaluator dalam melaksanakan penilaian dan pembelajaran berorientasi *HOTS* melalui penyusunan program strategis pelatihan peningkatan kompetensi guru yang diartikulasikan ke dalam rencana kerja Kepala Sekolah.
4. Bentuk tindaklanjut pelatihan dan sosialisasi tentang penilaian berorientasi *HOTS*, Kepala Sekolah menyusun rencana/alokasi waktu pelaksanaan supervisi teknis dan supervisi klinis yang bertujuan memberikan bimbingan, pengawasan dan pengendalian terhadap guru dalam menyusun instrumen penilaian berorientasi *HOTS* yang dituangkan dalam RPP.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi meningkatkan kompetensi guru sebagai evaluator dalam melaksanakan penilaian berorientasi *HOTS*, maka penulis menyarankan:

1. Penilaian berorientasi *HOTS* merupakan sesuatu yang urgen untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, maka sebaiknya perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) penilaian berorientasi *HOTS*.
2. Pelaksanaan penilaian berorientasi *HOTS* membutuhkan peningkatan kompetensi guru sebagai evaluator, oleh karena kepala sekolah perlu meningkatkan intensitas supervisi kepada guru sebagai bentuk

pembimbingan, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan penilaian berorientasi *HOTS* melalui penyusunan instrumen penilaian yang dituangkan ke dalam RPP.

3. Karena minimnya referensi atau bahan rujukan pembelajaran dan penilaian berorientasi *HOTS*, maka disarankan agar sekolah mengupayakan buku-buku referensi yang representatif untuk menunjang peningkatan kompetensi guru sebagai evaluator.